

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar manusia, dengan adanya bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, dan pengalamannya kepada orang lain. Fungsi bahasa ada empat macam yakni untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk kontrol sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan pada masa depan kita. Ia juga memungkinkan manusia menganalisis masa lampaunya untuk memetik pelajaran yang berguna bagi masa kini dan masa yang akan datang (Nursalim, 2019:1).

Saat seseorang yang ingin mempelajari bahasa, ia harus mengetahui aspek kebahasaan terlebih dahulu untuk dijadikan penilaian atau evaluasi berbicara yaitu bentuk kata (lafal) dan tata bahasa (intonasi), pelafalan bahasa, serta bagaimana menggunakan bentuk bahasa itu dalam berkomunikasi, selain itu terdapat pula aspek non kebahasaan yakni, ekspresi atau mimik. Pada dasarnya berbicara mencakup tiga tujuan yaitu; 1) Memberitahu, melaporkan (*to inform*). 2) Menjamu, menghibur (*to entertain*). 3) Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*) (Utami, 2017).

Bahasa mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi yang dapat diwujudkan dengan cara yakni, memperoleh keahlian bicara dalam masyarakat yang lebih maju, memperoleh keahlian membaca dan menulis. Keterampilan

berbicara dan keahlian menulis masyarakat bagi tiap individu digunakan untuk berpartisipasi penuh dalam bermasyarakat.

Keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Hal ini sesuai pendapat Galda (dalam Supriyadi, 2015: 178) yang menyatakan sebagai berikut:

“Keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya”.

Menyadari pentingnya keterampilan berbicara dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal agar hasil yang diterapkan berjalan dengan baik, peneliti harus dapat mengamati dan mengetahui keadaan dan situasi belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Sebagai contoh yang pernah terjadi pada seorang peneliti sebelumnya, ia menemukan suatu kondisi dimana kenyataan yang ia jumpai dalam pembelajaran di suatu Sekolah Dasar masih didominasi oleh guru sebagai pusat pembelajaran

bagi siswa. Akibatnya siswa merasa kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak dirangsang dan ditantang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 5 Wawolesea, peneliti menemukan masalah dimana kurangnya keterampilan berbicara dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 5 Wawolesea, beliau mengatakan terdapat beberapa siswa yang rasa percaya diri dan keterampilan berbicaranya masih kurang, hal ini tampak dari beberapa kali diberikan tugas presentasi pada siswa. Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada tes tersebut hanya sebagian kecil siswa atau sekitar 30% yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) Bahasa Indonesia yaitu 70 sedangkan indicator keberhasilan pada penelitian ini adalah 75% atau 75. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar ini menunjukkan kemampuan berbicara sudah lancar dan telah memenuhi aspek – aspek keterampilan berbicara. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai ketuntasan, yaitu sebesar 60% menunjukkan adanya keterampilan berbicara yang masih rendah, yang dapat diindikasikan dari beberapa hal sebagai berikut: (1) pada saat berbicara, siswa sering mengulang kosakata yang sama, hal ini menunjukkan kemampuan pemilihan kata yang rendah, (2) kurang dapat berbicara lancar, (3) struktur kalimat yang diucapkan tidak runtut, (4) terlalu bertele-tele dan tidak jelas. Pada saat guru menugaskan siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas, terdapat sejumlah siswa yang takut dan tidak mau memenuhi perintah guru.

Untuk membantu mengatasi masalah tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran *Cooperative Script*, dan dari hasil konsultasi peneliti kepada Bapak Riwayanto S.Pd selaku guru kelas IV SDN 5 Wawolesea pada observasi awal, guru menyetujui permohonan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* tersebut untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

*Cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pelajaran. Strategi ini ditujukan untuk membatu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Serta mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya dan memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya (Wardoyo, 2013:56).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Membantu Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SDN 5 Wawolesea”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat masih kurang.
- 1.2.2 Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut batasan masalah pada penelitian ini yaitu, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk membantu keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea Kabupaten Konawe Utara?
- 1.4.2 Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea Kabupaten Konawe Utara?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea Kabupaten Konawe Utara.

1.5.2 Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SDN 5 Wawolesea Kabupaten Konawe Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian Penerapan Model *Cooperative Script* Untuk Membantu Meningkatkan Keterampilan Berbicara diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran di sekolah, diantaranya sebagai berikut :

### **1.6.1 Peserta Didik**

Bagi peserta didik, skripsi ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

### **1.6.2 Pendidik**

Bagi pendidik, skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi dalam memilih model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik.

### **1.6.3 Sekolah**

Bagi sekolah, skripsi ini dapat menjadi informasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1.6.4 Peneliti

Bagi peneliti, skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai peningkatan berbicara siswa melalui penelitian tindak kelas.

#### 1.6.5 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dari penafsiran judul tersebut, Penulis perlu mengemukakan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.7.1 Penerapan

Penerapan adalah merubah atau mengganti suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu kearah yang lebih baik dan bermutu. Sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan suatu hal yang lebih baik. Penerapan juga berarti mempraktekkan suatu model atau strategi dalam pembelajaran untuk menilainya proses dan hasil pembelajaran. Penerapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perihal mempraktekan atau menggunakan model *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea.

#### 1.7.2 Model pembelajaran *Cooperatif Script*

Model *Cooperative Script* merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan untuk merangkum bagian materi yang akan dipelajari. Bahwa dalam pembelajaran Model

*Cooperative Script* siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dari setiap kelompok ditentukan dua orang yang berperan sebagai pembicara dan pendengar. Model pembelajaran *Cooperative Script* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya kerja sama siswa dengan siswa dan antara siswa dan guru. Selain itu, juga sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pertukaran informasi antara siswa, sehingga membuka wawasan berpikir siswa terhadap gejala yang ditemui dilingkungan.

### 1.7.3 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Sedangkan berbicara sendiri secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat membantu guru dalam menambah referensi model pembelajaran yang dapat diajarkan pada siswa agar pengetahuan yang diterima siswa menjadi lebih bermutu (Darajat, Q., Ani, H. M., & Suyadi, B. 2018).